

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja dengan ruang lingkup pembahasan pada pengaruh kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015,67), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015,68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja. Menurut Arikunto (2014:172), sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020,199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.4. Populasi

Menurut Arikunto (2014,173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Kantor	1
2.	Manajer	6
3.	Mandor	1
4.	Puri	1
5.	Pengantar	2
6.	Oranger Antarana	1
7.	Staff	5
8.	Petugas Loket	4
9.	Kasir	1
10.	AE Pemasaran	2
11.	ASMAN	1
12.	Customer Service	1
13.	TAD Supir Tersier	1
14.	Sopir	2
15.	Satpam	1
	Total	=30

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

3.5. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (dikutip di Siyoto & Sodik, 2015:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.5.1. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban respoonden diberi skor atau nilai berdasarkan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2020,146), *Skala Likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun alternatif jawaban menggunakan *skala likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut :

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. S : Setuju : Diberi Skor : 4
3. RG : Ragu-Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.5.2. Uji Validitas dan Realibitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5..1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014,211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Priyatno (2016,150), metode pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reabilitas

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:154), reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Menurut Priyatno (2016,154), uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.3. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan bantuan program *Excel For Windows*.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016,131), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.5.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016,47), analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

- Y = Variabel Tak Bebas/Terikat (Kepuasan Kerja)
- a = Nilai Konstanta
- b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X_1 = Variabel Bebas X_1 (Kompetensi)
- X_2 = Variabel Bebas X_2 (Komitmen Organisasi)
- e = *Error Term*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.5.6. Pengujian Hipotesis

3.5.6.1. Uji t (Uji Individual)

Menurut Priyatno (2016,66), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis :
 1. Pengujian hipotesis kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

2. Pengujian hipotesis komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

- d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

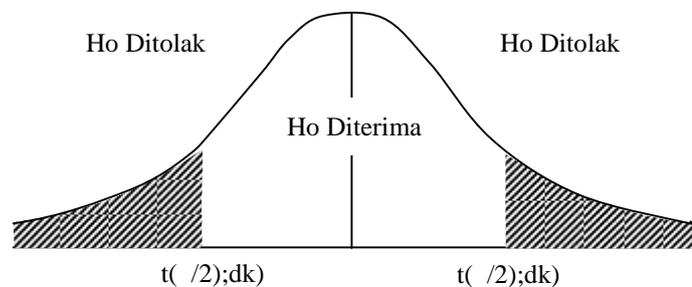
- e. Kriteria Pengujian :

) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.6.2. Uji F(Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2016,63), uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja.

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel - 1) dan df_2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

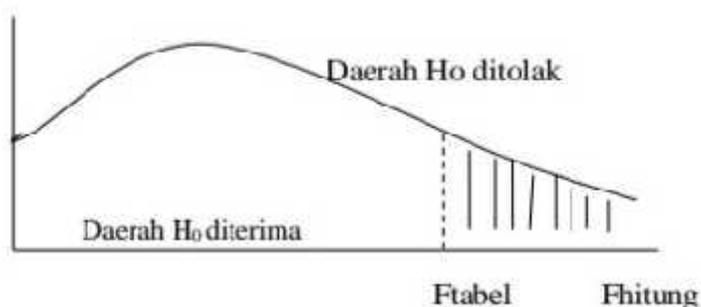
e. Kriteria Pengujian :

) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.5.7. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63), analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel

independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian pengaruh kompetensi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*).

2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent*)

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Batasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi (X_1)	Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keahlian, dan sikap	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>Skill</i>) 3. Sikap (<i>Attitude</i>)

	kerja sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.	Edison (2021:143)
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen Organisasi adalah sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dimana didalamnya mengandung sikap kesetiaan dan kesediaan karyawan untuk bekerja secara maksimal.	1. Kemauan Karyawan 2. Kesetiaan Karyawan 3. Kebanggaan Karyawan Darmawan (2013:171)
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan Kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan Kerja Afandi (2021:82)